

## PENGARUH PRAKTIK KERJA LAPANGAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN MPLB SMK NEGERI 1 SUKOHARJO

Fadhia Ananda Rizki

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret

[fadhiandrzk@student.uns.ac.id](mailto:fadhiandrzk@student.uns.ac.id)

### Abstract

This study aims to determine (1) the effect of field work practice on the work readiness of students in class XII MPLB SMK Negeri 1 Sukoharjo; (2) the effect of self-efficacy on the work readiness of students in class XII MPLB SMK Negeri 1 Sukoharjo; (3) the effect of field work practice, and self-efficacy on the work readiness of students in class XII MPLB SMK Negeri 1 Sukoharjo. This research is a type of quantitative research with correlational method. The population in this study were class XII students of SMK Negeri 1 Sukoharjo as many as 85 students. The sample in this study amounted to 23 students who were taken with proportional random sampling technique. Data collection methods in the form of questionnaires and documentation. The data analysis used is to use the classical assumption test and hypothesis testing. The results showed that (1) there is a positive and significant effect of field work practice on work readiness ( $t_{count} = 37.895 > t_{table} = 3.11$ ) with a significance value of less than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Effective contribution of field work practice is 15.6%, (2) there is a positive and significant effect of self-efficacy on work readiness ( $t_{count} = 5.225 > t_{table} = 1.98$ ) with a significance value less than 0.05 ( $0.004 < 0.005$ ). The effective contribution of self-efficacy to work readiness is 32.6%, and (3) there is a positive and significant effect of field work practice and self-efficacy together on work readiness ( $F_{count} = 5.225 > F_{table} = 1.98$ ) with a significance value of less than 0.05 ( $0.000 < 0.005$ ).

### Article History

Submitted: 24 Juni 2024

Accepted: 29 Juni 2024

Published: 30 Juni 2024

### Key Words

field work practice, self efficacy, work readiness.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII MPLB SMK Negeri 1 Sukoharjo; (2) pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII MPLB SMK Negeri 1 Sukoharjo; (3) pengaruh praktik kerja lapangan, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII MPLB SMK Negeri 1 Sukoharjo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sukoharjo sebanyak 85 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 siswa yang diambil dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja ( $t_{hitung} = 37,895 > t_{tabel} = 3,11$ ) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sumbangan Efektif praktik kerja lapangan sebesar 15,6%, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja ( $t_{hitung} = 5,225 > t_{tabel} = 1,98$ ) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,004 < 0,005$ ). Sumbangan efektif efikasi diri terhadap kesiapan kerja sebesar 32,6%, dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan praktik kerja lapangan dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja ( $F_{hitung} = 5,225 > F_{tabel} = 1,98$ ) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,005$ ).

### Sejarah Artikel

Submitted: 24 Juni 2024

Accepted: 29 Juni 2024

Published: 30 Juni 2024

### Kata Kunci

praktik kerja lapangan, efikasi diri, kesiapan kerja.

## Pendahuluan

Sumber daya manusia sebagai tenaga kerja harus mampu bersaing di berbagai bidang dengan memberikan keahlian profesional karena keadaan kebutuhan tenaga kerja dan tantangan dunia kerja di era globalisasi. Pendidikan merupakan usaha yang terfokus dengan tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten untuk dapat bersaing dan memanfaatkan peluang untuk bekerjasama. Dari tahun ke tahun persaingan dunia usaha atau industri semakin ketat dan juga lapangan pekerjaan semakin sedikit. Oleh karena itu, kualitas tenaga kerja tingkat menengah yang terampil perlu ditingkatkan, karena tenaga kerja tingkat menengah adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam produksi barang dan jasa. Salah satu upaya pembentukan tenaga kerja yang profesional dapat dibentuk melalui program pendidikan formal Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal menengah sebagai kelanjutan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut Pasal 15 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, SMK adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Siswa SMK diajarkan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan sebagai calon tenaga kerja, baik untuk mulai bekerja di bidang tertentu atau untuk mendirikan bisnis mereka sendiri. Sekolah Menengah Kejuruan yang berkualitas, produktif, dan siap kerja diharapkan dapat meningkatkan daya serap tenaga kerja yang kompetitif di dunia kerja saat ini (Dewi & Sudira, 2018).

Permasalahannya adalah sejumlah besar lulusan SMK masih belum dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian mereka di dunia kerja, sehingga tidak sedikit lulusan SMK yang menjadi pengangguran. Hal ini dapat dibuktikan melalui data pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Indonesia pada bulan Agustus 2023 berikut:

**Tabel 1 Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan**

No	Pengangguran Tertinggi Yang Ditamatkan	Agustus 2023
1.	Tidak/belum pernah sekolah	29.148
2.	Tidak/belum tamat SD	344.881
3.	SD	979.668
4.	SLTP	1.246.932
5.	SLTA Umum/SMA	2.514.481
6.	SLTA Kejuruan/SMK	1.780.095
7.	Akademi/Diploma	171.897
8.	Universitas	787.973
<b>Total</b>		<b>7.855.075</b>

(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan tabel 1 data ketenagakerjaan di Indonesia yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), melaporkan bahwa mayoritas pengangguran di Indonesia merupakan siswa lulusan SMK yang mencapai 23% dan berada di posisi paling tinggi kedua dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, jumlah ini juga mengalami peningkatan sebesar 3% dibandingkan Agustus 2022 (BPS, 2023).

Kondisi tersebut menjadi salah satu bukti bahwa masih banyak lulusan SMK yang belum memiliki kualifikasi yang dibutuhkan di dunia kerja. Menurut Wijaya dan Utami (2021) yang mengutip temuan Tarman menyatakan bahwa pengangguran disebabkan oleh banyak faktor salah satunya diantaranya kesenjangan antara kualitas lulusan SMK dengan kualitas yang dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini mengindikasikan kurangnya kesiapan kerja di kalangan lulusan SMK. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 tahun 1990, menjelaskan bahwa Pendidikan kejuruan mengutamakan kesiapan siswa memasuki lapangan kerja dan pengembangan sikap profesional. Dalam rangka mewujudkan keutamaan pendidikan, kualitas tamatan harus diimbangi dengan prioritas pendidikan kejuruan agar mereka dapat memasuki lapangan kerja sesuai dengan bidang keahlian tertentu. Dengan kesiapan kerja, diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Peningkatan kesiapan kerja siswa merupakan hal penting untuk memungkinkan mereka dapat terserap dalam dunia kerja. Ketika seseorang siap untuk bekerja, mereka harus memiliki keyakinan akan kemampuan mereka dan siap untuk melakukan pekerjaan apa pun yang terkait dengan bidang yang mereka pelajari atau kemungkinan terburuk harus tetap bekerja pada bidang yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dikuasai. Kesiapan kerja siswa sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa yaitu bersumber pada diri individu meliputi kemampuan kecerdasan, bakat, minat, motivasi, sikap, kepribadian, prestasi, keterampilan, cita-cita, pengetahuan sekolah, pengetahuan tentang dunia kerja, keterbatasan fisik, dan keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor eksternal meliputi peran masyarakat, keluarga, informasi dunia kerja, dan praktik pengalaman kerja.

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang diperlukan. Pengalaman merupakan proses pembentukan keterampilan dan pengetahuan tentang prosedur pekerjaan karena melibatkan individu dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut (Wiharja, 2019). Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu pengalaman yang dibutuhkan, dimana Praktik Kerja Lapangan ini merupakan bagian penting dari sistem pendidikan kejuruan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pengalaman kerja lapangan dapat dipandang sebagai satu bentuk pelatihan nyata yang dilakukan siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja setelah lulus.

Selain PKL, faktor yang tidak kalah penting dalam kesiapan kerja adalah kesadaran individu masing-masing. Kesadaran individu siswa dapat mendorong kepercayaan diri untuk menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan. Kepercayaan atas kemampuan diri siswa atau bisa disebut sebagai efikasi diri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Khadifa et al., 2018) disimpulkan bahwa efikasi diri sebagai salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan adanya keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan maka akan berdampak pada kesuksesan. Dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja akan meningkat seiring dengan tingkat efisiensi diri individu.

SMK Negeri 1 Sukoharjo adalah salah satu SMK yang terletak di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Salah satu Program Keahlian yang terdapat di SMK tersebut adalah Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Berdasarkan observasi awal peneliti, kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo belum maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari rekap *tracer study* MPLB selama 3 tahun terakhir berikut:

Tabel 2 *Tracer Study* SMK Negeri 1 Sukoharjo

Tahun Lulus	Jumlah Siswa	Bekerja Relevan	Bekerja Tidak Relevan	Wirausaha	Kuliah	Belum Bekerja
2021	106	4%	25%	7%	18%	46%
2022	108	3%	25%	4%	31%	37%
2023	108	6%	30%	3%	35%	26%

(Sumber: BK SMK Negeri 1 Sukoharjo)

Menurut tabel 2 rekap hasil *tracer study* di SMK Negeri 1 Sukoharjo khususnya pada Program Keahlian MPLB pada 3 tahun terakhir yang menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa yang lulus belum mendapatkan pekerjaan atau masih dalam masa tunggu, sedangkan mereka yang sudah mendapatkan pekerjaan tidak relevan dengan kompetensi program keahlian MPLB. Bahkan, persentase lulusan yang bekerja pada bidang pekerjaan yang tidak relevan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan yang relevan. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dan memunculkan indikasi bahwa ketidaksiapan siswa sendiri adalah penyebab tidak terserapnya lulusan ke dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, terdapat kesenjangan antara kompetensi siswa dengan bidang pekerjaan yang didapat setelah lulus SMK. Permasalahan tersebut kaitannya dengan rendahnya kesiapan kerja siswa SMK dalam dunia kerja yang dapat dipengaruhi oleh praktik kerja lapangan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan variabel praktik kerja lapangan secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian MPLB SMK Negeri 1 Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan variabel efikasi diri secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian MPLB SMK Negeri 1 Sukoharjo.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan variabel praktik kerja lapangan, dan efikasi diri secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian MPLB SMK Negeri 1 Sukoharjo.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sukoharjo yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 151, Gadingan, Kelurahan Jombor, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian dimulai dari bulan September 2023 sampai dengan bulan Juni 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian kuantitatif disebut juga metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2021, hlm. 23). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MPLB SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 108 siswa.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Sugiyono (2021, hlm. 149) mengungkapkan bahwa *proportional random sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dari suatu populasi. Kuesioner yang disusun adalah jenis kuesioner tertutup dengan empat alternatif jawaban

yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket/kuesioner dan dokumentasi. Pada penelitian ini angket digunakan untuk mengukur tiga variabel penelitian yaitu variabel dependen (terikat) berupa variabel Kesiapan Kerja, serta variabel independent (bebas) berupa variabel Praktik Kerja Lapangan dan Efikasi Diri. Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data penyerapan lulusan SMK Negeri 1 Sukoharjo, data angkatan siswa kelas XII pada program keahlian MPLB tahun 2023, serta dokumen angket yang telah diselesaikan oleh responden.

Teknik analisis uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur validitas instrumen di dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* yaitu mengorelasikan skor item bersama skor totalnya, sedangkan untuk uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji F, uji t, uji koefisien determinasi, menghitung sumbangan efektif dan sumbangan relatif. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan software SPSS versi 20.

## Hasil dan Pembahasan

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul, teknik analisis data dilakukan untuk selanjutnya akan didapat simpulan dan hasil data (Sugiyono, 2021). Teknik analisis data pada penelitian ini dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berikut hasil dari pengujian tersebut:

### Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Residu dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  sebaliknya. Berikut rincian hasil uji normalitas:

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
85	.0,389

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai signifikansi uji normalitas atas residu sebesar  $0,389 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) pada *test for linearity* pada taraf 0,05. Apabila nilai signifikansi pada *Linearity*  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji Linearitas**

Variabel	Sig. <i>Linearity</i>	Keterangan
----------	--------------------------	------------

Praktik Kerja Lapangan	0,000	Linear
Efikasi Diri	0,000	Linear

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi *Linearity* variabel praktik kerja lapangan dan efikasi diri  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang linier antara praktik kerja lapangan dan efikasi diri terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja sehingga uji linearitas terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas pada penelitian apabila nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Colinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Praktik Kerja Lapangan	0,700	1,428	Tidak terjadi multikolinearitas
Efikasi Diri	0,700	1,428	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF variabel praktik kerja lapangan dan efikasi diri menunjukkan nilai  $1,428 < 10$  serta nilai *tolerance*  $0,700 > 0,1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas.

### Uji Heteroskedastisitas

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

**Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Coefficients		Keterangan
	Sig.		
Praktik Kerja Lapangan	0,089		Tidak terjadi heteroskedastisitas
Efikasi Diri	0,069		Tidak terjadi heteroskedastisitas

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 6 nilai signifikansi variabel praktik kerja lapangan dan efikasi diri  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji t

Uji t dipakai untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berikut hasil uji t:

**Tabel 7 Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

--	--	--

Model	t	Sig.
(Constant)	2,642	0,010
Praktik Kerja Lapangan	2,967	0,004
Efikasi Diri	5,225	0,000

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel praktik kerja lapangan ( $X_1$ ) adalah  $0,004 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $2,967 > 1,98$ , maka dapat diartikan secara parsial variabel praktik kerja lapangan berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja siswa sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Sementara pada baris signifikansi variabel efikasi diri ( $X_2$ ) menunjukkan nilai  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $5,225 > 1,98$ , maka dapat diartikan secara parsial variabel efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja siswa atau memperlihatkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Berikut hasil analisis uji F pada penelitian ini:

**Tabel 8 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>		
Model	F	Sig.
Regresi	37,895	0,000 <sup>b</sup>

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris Sig. adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yakni  $37,895 > 3,11$ , maka dapat diartikan secara simultan variabel praktik kerja lapangan dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja siswa sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	12.673	4.797	
1 Praktik Kerja Lapangan ( $X_1$ )	.290	.098	.282
Efikasi Diri ( $X_2$ )	.717	.137	.497

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan koefisien B merupakan bentuk sebuah persamaan regresi yang dapat dimasukkan pada rumus berikut:

$$\hat{Y} = 12,673 + 0,290X_1 + 0,717X_2$$

Dari hasil persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 12,673 bernilai positif artinya apabila variabel praktik kerja lapangan (X1) dan efikasi diri (X2) bernilai nol (0), maka kesiapan kerja (Y) akan bernilai 12,673.
2. Nilai koefisien X1 sebesar 0,290 bernilai positif menunjukkan bahwa variabel praktik kerja lapangan mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1 poin variabel praktik kerja lapangan, maka akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 29% dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien X2 sebesar 0,717 bernilai positif menunjukkan bahwa variabel efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja siswa di SMK Negeri 1 Sukoharjo. Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1 poin variabel efikasi diri, maka akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 71,7% dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi variabel praktik kerja lapangan (0,290) dan efikasi diri (0,717), karena  $0,717 > 0,290$  maka efikasi diri merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap kesiapan kerja siswa.

### Koefisien Determinasi (R Square)

Pengujian koefisien determinasi dapat menunjukkan seberapa jauh kontribusi suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis pengujian ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi (R Square)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R <sup>2</sup>	Std. Error of the Estimate
1	0,693 <sup>a</sup>	0,480	0,468	4,299

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 10 hasil uji koefisien determinasi data dapat dipahami bahwa nilai R<sup>2</sup> yakni 0,480 atau 48%. Pernyataan tersebut dapat diartikan kesiapan kerja siswa bergantung pada kemampuan praktik kerja lapangan dan efikasi diri sebesar 48%, sementara sisanya senilai 52% bergantung pada aspek lainnya yang tidak menjadi bagian penelitian ini.

### Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan setiap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan ringkasan hasil analisis korelasi dan regresi, perhitungan sumbangan efektif dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 11 Hasil Sumbangan Efektif**

Variabel	Sumbangan Efektif	
	(Beta% x Koefisien Korelasi x 100%)	
PKL (X <sub>1</sub> )	0,282 x 0,554 x 100%	= 15,6%
Efikasi Diri (X <sub>2</sub> )	0,497 x 0,652 x 100%	= 32,4%
Total		= 48%

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 11 diketahui besarnya sumbangan efektif dari variabel Praktik Kerja Lapangan terhadap variabel kesiapan kerja adalah 15,6% dan besarnya sumbangan efektif variabel efikasi diri terhadap Kesiapan Kerja adalah 32,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri memiliki kontribusi yang lebih besar dari variabel praktik kerja lapangan.

Dalam penelitian ini sumbangan relatif digunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan sumbangan relatif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12 Hasil Sumbangan Relatif**

Variabel	Sumbangan Relatif (100%)	
PKL ( $X_1$ )	$15,6 / 48 \times 100$	= 32,5%
Efikasi Diri ( $X_2$ )	$32,4 / 44 \times 100$	= 67,5%
Total		= 100%

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 12 maka besarnya sumbangan relatif dari variabel praktik kerja lapangan terhadap variabel kesiapan kerja adalah 32,5% dan besarnya sumbangan relatif variabel efikasi diri terhadap variabel kesiapan kerja adalah 67,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri memiliki kontribusi yang lebih besar dari variabel praktik kerja lapangan.

### **H<sub>1</sub>: Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII MPLB SMK Negeri 1 Sukoharjo**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel praktik kerja lapangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja, Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik praktik kerja lapangan maka akan semakin baik pula kesiapan kerja siswa dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel praktik kerja lapangan ( $X_1$ ) yaitu  $0,004 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $2,967 > 1,98$ , maka dapat diartikan bahwa variabel praktik kerja lapangan berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja siswa secara parsial sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Besarnya sumbangan efektif dari variabel praktik kerja lapangan adalah 15,6 % dan sumbangan relatif sebesar 32,5 %. Jadi, hipotesis pertama ( $H_1$ ) pada penelitian ini bisa dibuktikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wiharja (2019), Puspitasari dan Bahtiar (2022), dan Hidayatulloh et al., (2021) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja. Setiap bagian dari pengalaman praktik kerja yang dimiliki siswa dapat meningkatkan tingkat kesiapan kerja untuk dapat masuk ke dunia kerja sebagai tenaga kerja. Pengalaman praktik kerja yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi kemampuan yang akan berpengaruh pada peningkatan kompetensi yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan di dunia kerja (Wiharja, 2019). Dalam menunjang kesiapan kerja siswa, pelaksanaan praktik kerja merupakan hal yang penting karena sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja sesungguhnya (Puspitasari & Bahtiar, 2022).

## **H<sub>2</sub>: Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII MPLB SMK Negeri 1 Sukoharjo**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja, Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik efikasi diri maka akan semakin baik pula kesiapan kerja siswa dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji t pada baris signifikansi variabel efikasi diri ( $X_2$ ) didapatkan nilai  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $5,225 > 1,98$ , maka dapat diartikan secara parsial variabel efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan kerja siswa atau memperlihatkan bahwasanya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Besarnya sumbangan efektif dari variabel efikasi diri adalah 32,4% dan sumbangan relatif sebesar 67,5%. Jadi, hipotesis kedua ( $H_2$ ) pada penelitian ini bisa dibuktikan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan apabila efikasi diri yang siswa miliki semakin baik, tentunya siswa kelas XII MPLB SMK N 1 Sukoharjo akan mengalami peningkatan kesiapan kerja, begitupun sebaliknya. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Salim et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa adaptabilitas karir yang tinggi disebabkan oleh efikasi diri yang tinggi dalam membuat keputusan. Sehingga siswa yang memiliki kemampuan efikasi diri tinggi dalam membuat keputusan dapat menaikkan tingkat kesiapan kerjanya. Hal ini juga memperkuat hasil penelitian Pangastuti dan Khafid (2019), Fataron dan Sijabat (2019) yang menerangkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

## **H<sub>3</sub>: Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII MPLB SMK Negeri 1 Sukoharjo**

Persamaan garis regresi diperoleh  $\hat{Y} = 12,673 + 0,290 + 0,717$  yang menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel praktik kerja lapangan ( $X_1$ ) sebesar 0,290 dan untuk variabel efikasi diri ( $X_2$ ) sebesar 0,717 yang artinya praktik kerja lapangan dan efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, sehingga jika variabel praktik kerja lapangan dan efikasi diri ditingkatkan maka akan diikuti oleh meningkatnya variabel kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi praktik kerja lapangan dan efikasi diri maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa dan sebaliknya. Sesuai dengan hasil analisis uji F yang menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yakni ( $37,895 > 3,11$ ) dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Terbuktinya hipotesis ketiga ini dapat memberikan informasi bahwa pengalaman praktik kerja lapangan dan efikasi diri memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,480, maka dapat diartikan bahwa pengalaman praktik kerja lapangan dan efikasi diri secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 48%. Oleh karena itu, secara bersama-sama pengalaman praktik kerja lapangan dan efikasi diri harus dapat diperhatikan untuk dapat meningkatkan kesiapan kerja. Pengaruh kedua variabel dalam penelitian ini didukung adanya hasil sumbangan relatif dan sumbangan efektif dari variabel-variabel bebas. Hasil sumbangan efektif variabel pengalaman praktik kerja lapangan menunjukkan hasil sebesar 15,6% dan variabel efikasi diri menyumbang kesiapan kerja siswa sebesar 32,6%. Sementara hasil sumbangan relatif variabel pengalaman praktik kerja lapangan sebesar 32,5%, dan variabel efikasi diri menyumbang kesiapan kerja siswa sebesar 67,5%. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Dzikri Maulidy et al. (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dan Rusdarti (2020) menyatakan bahwa terdapat

pengaruh positif dan signifikan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja melalui efikasi diri siswa artinya dengan praktik kerja lapangan yang meningkatkan efikasi diri, maka efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan kesiapan kerja siswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan praktik kerja lapangan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII MPLB SMK Negeri 1 Sukoharjo baik secara parsial maupun simultan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji t praktik kerja lapangan yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,967 > t_{tabel}$  1,98. Sedangkan untuk efikasi diri sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,225 > t_{tabel}$  1,98. Pengaruh secara simultan dibuktikan dengan asil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung}$  sebesar  $37,895 > F_{tabel}$  3,11. Kontribusi praktik kerja lapangan dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII MPLB SMK Negeri 1 Sukoharjo sebesar 48% sedangkan 52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diujikan pada penelitian ini.

## Saran

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk kepala sekolah SMK Negeri 1 Sukoharjo yaitu disarankan untuk dapat melakukan evaluasi dalam merencanakan program praktik kerja lapangan yang tepat dan sistematis terutama pada lokasi PKL yang sesuai keahlian ini agar siswa lebih bisa menerapkan bidang keahliannya yang sesuai dengan instansi PKL serta dapat bersiap mengambil peran selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Kepada guru SMK Negeri 1 Sukoharjo khususnya program keahlian MPLB disarankan untuk dapat membimbing siswa agar siswa mampu meningkatkan efikasi diri yang dimiliki serta menggali potensi yang ada dalam dirinya. Misalnya dengan memberikan bimbingan karir maupun motivasi kepada siswa agar siswa tidak mudah menyerah saat mengalami kegagalan. Kepada siswa diharapkan dapat dapat memaksimalkan dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan yang diselenggarakan oleh sekolah sehingga membantu mereka untuk mempersiapkan terjun di dunia kerja serta dapat meningkatkan efikasi diri dengan cara memahami potensi diri yang dimiliki, mengenali kelebihan dan kelemahan, menggali minat sebagai siswa dengan manajemen perkantoran dan layanan bisnis agar lebih siap untuk bersaing dengan kompetitor saat terjun ke dunia kerja.

## Referensi

- Agoes Salim, R. M., Istiasih, M. R., Rumlatur, N. A., & Biondi Situmorang, D. D. (2023). The role of career decision self-efficacy as a mediator of peer support on students' career adaptability. *Heliyon*, 9(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14911>
- Ambarwati, N., & Rusdarti. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Kerja dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 831–843. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42409>
- Dewi, S. S., & Sudira, P. (2018). The Contribution of Teaching Factory Program Implementation on Work Readiness of Vocational High School Students In Makassar. *Journal of Educational*

- Science and Technology (EST)*, 4(2), 126–131. <https://doi.org/10.26858/est.v4i2.6434>
- Dzikri Maulidy, S., Zulaihati, S., & Sumiati, A. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Efikasi Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Program Keahlian Akuntansi Keuangan Dan Lembaga. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(1), 90–106. <https://doi.org/10.53067/ijebef>
- Fataron, Z. A., & Sijabat, R. (2019). The pathway of strengthening the working readiness: A study on graduate students of Islamic Economics and Business Faculty of UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3), 258–269. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i3.26948>
- Hidayatulloh, M. K. Y., Aftoni, & Hilmi, M. A. (2021). Pengaruh Locus of Control Dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK YPM 8 Sidoarjo. *Journal of Education and Management Studies*, 4(6), 21–28.
- Khadifa, A., Indriayu, M., & Sudarno. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 1–13. <https://jurnal.uns.ac.id/bise>
- Pangastuti, U., & Khafid, M. (2019). Peran Kematangan Karir dalam Me-mediasi Kompetensi Kejuruan dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 485–500. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31496>
- Puspitasari, N. A., & Bahtiar, M. D. (2022). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Self Efficacy dan Internal Locus of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Bidang Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 31–43. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n1.p31-43>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Wiharja, H. (2019). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industry dan Internal Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal FamilyEdu*, 5(1), 48–54. <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/download/17578/9651>
- Wijaya, M. O., & Utami, E. D. (2021). Determinan Pengangguran Lulusan SMK di Indonesia Tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), 801–810. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.1048>